

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

##### 5.1.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau penjelasan suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi yang dihasilkan dari masing-masing variabel penelitian. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	20	0	1	,20	,410
KA	20	2	6	3,05	,826
KI	20	-4,61	-,71	-1,7949	1,09580
DAR	20	-2,79	-,29	-1,3547	,71249
DER	20	.07	3.00	.6825	.67422
LDER	20	.01	.79	.2142	.22751
ROA	20	-.01	.19	.0758	.05001
ROE	20	-4,07	-1,11	-2,3041	,70330
Nilai_Perusahaan	20	,71	4,95	3,0214	1,48628
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Dari hasil analisis statistik deskriptif tersebut diketahui jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 20. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimal 0 dan maksimal 1 hal ini dikarenakan variabel Kepemilikan

Manajerial dihitung dengan menggunakan variabel *dummy* sedangkan nilai mean sebesar 0.20, dan nilai standar deviasinya 0.410. Sedangkan Komite Audit memiliki nilai minimal 2, maksimal 6, mean 3,05, dan standar deviasinya 0,826. Sebaran data yang dimiliki variabel komite audit tergolong baik karena nilai standar deviasinya dibawah 2,5.

Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimal -4,61, maksimal -0,71, mean -1,7949, dan standar deviasinya 1,09580. Sebaran data yang dimiliki variabel Kepemilikan Institusional tergolong baik karena nilai standar deviasinya dibawah 2.5.

*Debt to Assets Ratio* memiliki nilai minimal -2,79, maksimal -0,29, mean -1,3547, dan standar deviasinya 0,71249. Sebaran data yang dimiliki indikator ini tergolong baik karena standar deviasinya dibawah 2,5. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimal 0,07, maksimal 3,00, mean 0,6825, dan standar deviasinya 0,67422. Sebaran data yang dimiliki indikator ini tergolong baik karena standar deviasinya dibawah 2,5. Sedangkan *Long Term Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimal 0.01, maksimal 0,79, mean 0,2142, dan standar deviasinya 0,22751. Sebaran data yang dimiliki indikator ini tergolong baik karena standar deviasinya dibawah 2,5.

*Return on Aset* memiliki nilai minimal -0,01, maksimal 0.19, mean 0.0758, dan standar deviasinya 0.05001. *Return on Asset* memiliki sebaran data yang tergolong baik karena memiliki nilai standar deviasi dibawah 2.5. *Return on Equity* memiliki nilai minimal -4,07, maksimal -1,11, mean -2,3041, dan

standar deviasinya 0.70330. *Return on Asset* ini juga memiliki sebaran data yang tergolong baik karena memiliki nilai standar deviasi dibawah 2.5.

Sedangkan Nilai Perusahaan memiliki nilai minimal 0,71, maksimal 4,95, mean 3,0214, dan standar deviasinya 1,48628. Nilai perusahaan memiliki sebaran data yang baik karena nilai standar deviasinya dibawah 2,5.

### 5.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil pengolahan data program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,322	3,418		3,020	,013
KM	-,911	,679	-,269	-1,342	,209
KA	-,312	,304	-,186	-1,025	,329
KI	1,352	,611	,854	2,213	,051
DAR	2,296	,505	1,138	4,544	,001
DER	,993	,903	,466	1,099	,297
LDER	-8,454	2,177	-1,114	-3,883	,003
ROA	8,638	11,420	,283	,756	,467
ROE	,163	,822	,081	,199	,846

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini di uji dengan tingkat dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.KM + \beta_2.KA + \beta_3.KI + \beta_4.DAR + \beta_5.DER + \beta_6.LDER + \beta_7.ROA + \beta_8.ROE + e$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = 10,322 - 0,911 KM - 0,312 KA + 1,352 KI + 2,296 DAR + 0,993 DER - 8,454 LDER + 8,638 ROA + 0,163 ROE + e$$

Berdasarkan model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) adalah 10,322. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity*, *Return on Assets*, *Return on Equity* nilainya adalah 1, maka tingkat Nilai Perusahaan nilainya positif, yaitu 10,322.
2. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial ( $\beta_1$ ) bernilai negatif, yaitu -0,911. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan juga akan menurun sebesar 0,911 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit ( $\beta_2$ ) bernilai negatif, yaitu -0.312 Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan juga akan menurun sebesar 0.312 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.

4. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional (  $\beta_3$  ) bernilai positif yaitu 1,352. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan juga akan meningkat sebesar 1,352 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Assets Ratio* (  $\beta_4$  ) bernilai positif yaitu 1,352. Hal ini menunjukkan bahwa setiap meningkat sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan juga akan meningkat sebesar 1,352 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.
6. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (  $\beta_5$  ) bernilai positif yaitu 2,296. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan juga akan meningkat sebesar 2,296 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.
7. Nilai koefisien regresi variabel *Long Term Debt to Equity* (  $\beta_6$  ) bernilai negatif yaitu -8,454. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan juga akan menurun sebesar 8,454 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.
8. Nilai koefisien regresi variabel *Return on Assets* (  $\beta_7$  ) bernilai positif yaitu 8,638 Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan juga akan meningkat sebesar 8,638 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.
9. Nilai koefisien regresi variabel *Return on Equity* (  $\beta_8$  ) bernilai positif yaitu 0,163 Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan,

maka Nilai Perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,163 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.

### 5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini digunakan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2013:160) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan:

- a. Analisis grafik, dengan melihat histogram yang membandingkan antara dua data observasi dengan distribusi normal, dan metode normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran

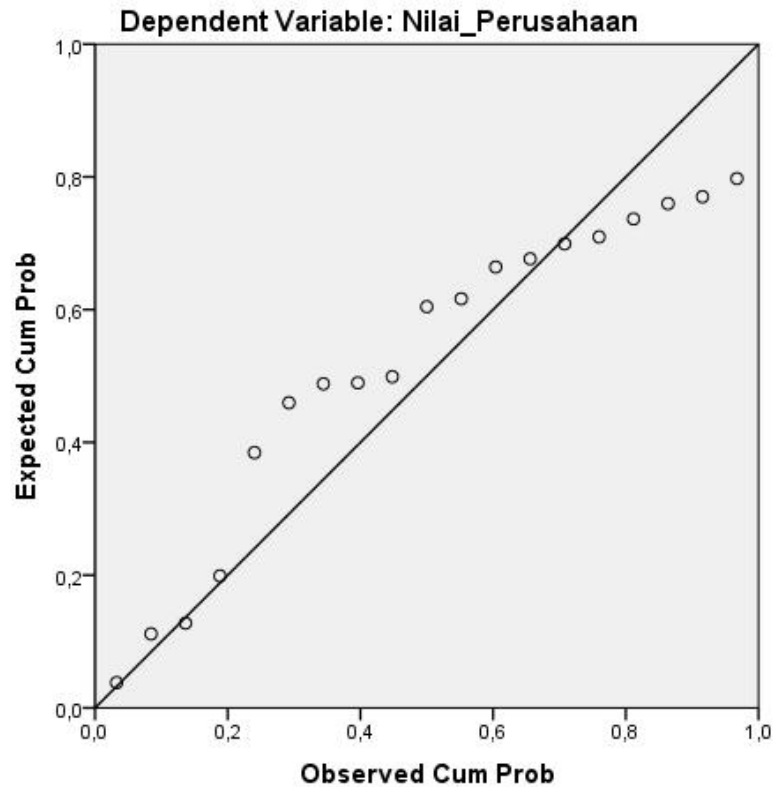
data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
  2. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b. Uji statistik, yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-parametik* Kolmogorov-Smirnov (KS) dengan uji 1-sampel. Jika didapatkan angka signifikan jauh diatas 0.05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik.

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Bagan 5.1**  
**Grafik Uji Normalitas P-P Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih memastikan bahwa model berdistribusi normal, maka dapat diuji melalui cara lain yaitu menggunakan statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov. Apabila hasil yang di dapat diatas 0.05 berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi



asumsi klasik. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.3**  
**Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,64033771
	Absolute	,183
Most Extreme Differences	Positive	,132
	Negative	-,183
Kolmogorov-Smirnov Z		,797
Asymp. Sig. (2-tailed)		,549

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Hasil pengujian normalitas dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0.797 dan nilai tidak signifikan sebesar  $0.549 > 0.05$ . Hal ini berarti data residual terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode

yang digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matrik variabel-variabel bebas (Ghozali, 2013).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $> 0.1$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ . Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Kepemilikan Manajerial	,506
	Komite Audit	,617
	Kepemilikan Institusional	,136
	<i>Debt to Assets Ratio</i>	,324
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	,113
	<i>Long Term Debt to Equity</i>	,247
	<i>Return on Assets</i>	,145
	<i>Return on Equity</i>	,123

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel independen Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity*, *Return on Assets*, *Return on Equity* memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan

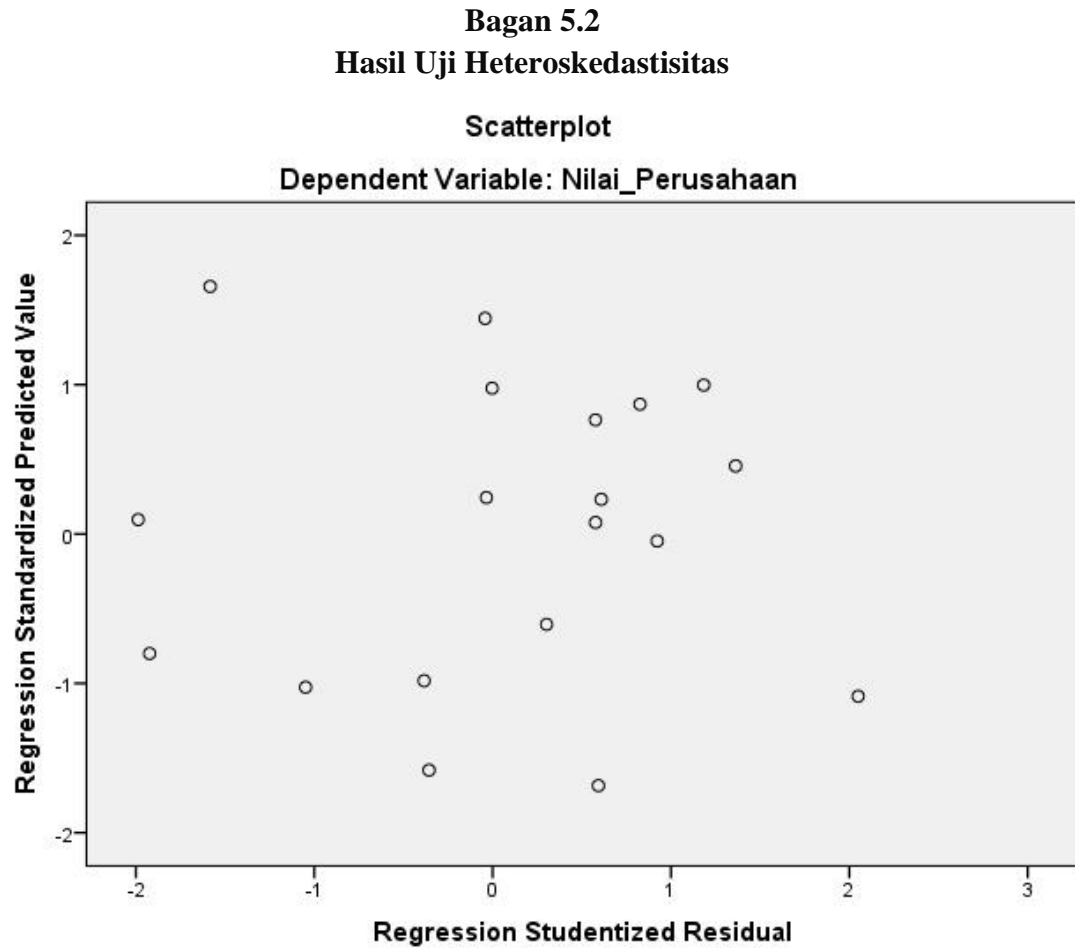
VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual data pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika ada pola seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombng, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:



Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Menurut Ghazali (2013:110) batasan nilai dari metode Durbin Watson adalah:

- a. Nilai DW yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif.
- b. Nilai DW antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak autokorelasi atau bebas autokorelasi.
- c. Nilai DW yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi positif.

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1,938

a. Predictors: (Constant), ROE, LDER, KA, KM, KI, DAR, ROA, DER

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Dari hasil diatas dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,938. Artinya nilai Durbin-Watson terletak diantara negative 2 sampai 2 yang

berarti tidak autokorelasi atau bebas autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

## 5.2 PENGUJIAN HIPOTESIS

### 5.2.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F Statistik)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Adapun prosedur pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Ditentukan taraf nyata 0.05.
- b. Kriteria pengujian:
  1. Jika nilai F hitung  $>$  F tabel maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
  2. Jika nilai F hitung  $<$  F tabel maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.6**  
**Hasil Uji *Goodness of Fit* dengan Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28,958	8	3,620	4,904	,011 <sup>b</sup>
Residual	7,381	10	,738		
Total	36,338	18			

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), ROE, LDER, KA, KM, KI, DAR, ROA, DER

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Dari hasil uji F di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.003 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity*, *Return on Assets*, *Return on Equity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa model di atas layak digunakan dalam penelitian.

### **5.2.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0.05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $\leq 0.05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.7**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,322	3,418		3,020	,013
KM	-,911	,679	-,269	-1,342	,209
KA	-,312	,304	-,186	-1,025	,329
KI	1,352	,611	,854	2,213	,051
1 DAR	2,296	,505	1,138	4,544	,001
DER	,993	,903	,466	1,099	,297
LDER	-8,454	2,177	-1,114	-3,883	,003
ROA	8,638	11,420	,283	,756	,467
ROE	,163	,822	,081	,199	,846

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan  
Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dijelaskan bahwa nilai t dengan tingkat signifikansi variabel Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kepemilikan Institusinal, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity*, *Return on Assets*, *Return on Equity* adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai t sebesar -1,342 dengan tingkat signifikansi 0.209. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi Komisaris manajerial lebih besar dari 0.05, maka secara statistik pengaruhnya sangat kecil atau dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh



signifikan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan, sehingga  $H_1$  ditolak.

2. Variabel Komite Audit memiliki nilai  $t$  sebesar -1,025 dengan tingkat signifikansi 0.329. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi Komite Audit lebih besar dari 0.05, maka secara statistik pengaruhnya sangat kecil atau dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan, sehingga  $H_2$  ditolak.
3. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai  $t$  sebesar 2,213 dengan tingkat signifikansi 0,051. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi Kepemilikan Manajerial lebih besar dari 0.05, maka secara statistik pengaruhnya sangat kecil atau dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan, sehingga  $H_3$  ditolak.
4. Variabel *Debt to Assets Ratio* mempunyai nilai  $t$  sebesar 4,544 dengan tingkat signifikansi 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi *Debt to Assets Ratio* kurang dari 0.05, maka secara statistik dapat dikatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga  $H_4$  diterima.
5. Variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai  $t$  sebesar 1,099 dengan tingkat signifikansi 0.297. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi *Debt to Equity Ratio* lebih besar dari 0.05, maka secara statistik pengaruhnya sangat kecil atau dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh

signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan, sehingga  $H_5$  ditolak.

6. Variabel *Long Term Debt to Equity* mempunyai nilai t sebesar -3,883 dengan tingkat signifikansi 0.003. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi *Long Term Debt to Equity* kurang dari 0.05, maka secara statistik terdapat pengaruh signifikan *Long Term Debt to Equity* terhadap Nilai Perusahaan, sehingga  $H_6$  ditolak.
7. Variabel *Return on Assets* mempunyai nilai t sebesar 0,756 dengan tingkat signifikansi 0,467. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi *Return on Assets* kurang dari 0.05, maka secara statistik terdapat pengaruh signifikan *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan, sehingga  $H_7$  ditolak.
8. Variabel *Return on Equity* mempunyai nilai t sebesar 0,199 dengan tingkat signifikansi 0,846. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi *Return on Equity* kurang dari 0.05, maka secara statistik terdapat pengaruh signifikan *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan, sehingga  $H_8$  ditolak.

### 5.2.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2013). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,893 <sup>a</sup>	,797	,634	,85910

a. Predictors: (Constant), ROE, LDER, KA, KM, KI, DAR, ROA, DER

b. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan perhitungan diatas nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0.634 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 63,4%. Hal ini berarti 63,4% pengungkapan Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kepemilikan Institusinal, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity*, *Return on Assets*, *Return on Equity* sedangkan 36,6% pengungkapan Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### 5.2.4 HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Berikut ini dijabarkan hasil pengujian atas keempat hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

**Hipotesis 1: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* dengan indikator Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari pengujian uji t adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian Kepemilikan Manajerial menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,209 (lebih besar dari  $\alpha$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Adhitya (2016).
2. Hasil pengujian Komite Audit menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,329 (lebih besar dari  $\alpha$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Dedi (2016) jika uji t dilakukan secara parsial tidak ada pengaruh positif signifikan antara komite audit dengan nilai perusahaan. Namun hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Dedi (2016) jika uji t dilakukan secara bersama-sama dengan variabel-variabel lainnya.
3. Hasil pengujian Kepemilikan Institusional menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,051 (lebih besar dari  $\alpha$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Dedi (2016) jika uji t dilakukan secara parsial tidak ada pengaruh positif signifikan antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Namun hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Dedi (2016) jika uji t dilakukan secara bersama-sama dengan variabel-variabel lainnya

**Hipotesis 2: Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Struktur Modal dengan indikator *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari pengujian uji t adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian *Debt to Assets Ratio* menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,001 (lebih besar dari  $\alpha$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Hasil pengujian *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,297 (lebih besar dari  $\alpha$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Hasil pengujian *Long Term Debt to Equity* menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,003 (lebih besar dari  $\alpha$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Long Term Debt to Equity* secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Hipotesis 2: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dengan indikator *Return on Assets* dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari pengujian uji t adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian *Return on Assets* menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,467 (lebih besar dari  $\alpha$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Adhitya (2016).
2. Hasil pengujian *Return on Equity* menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,846 (lebih besar dari  $\alpha$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Adhitya (2016).

**Hipotesis 4: *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, dan Profitabilitas sama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.**

Hasil pengujian uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,011 (lebih kecil dari  $\alpha$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Tabel 5.9**  
**Ringkasan Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel**  
**Dependen**

Variabel	Arah Pengaruh	Signifikansi
Kepemilikan Manajerial (GCG)	Negatif (-)	Tidak Signifikan
Komite Audit (GCG)	Negatif (-)	Tidak Signifikan
Kepemilikan Institusional (GCG)	Positif (+)	Tidak Signifikan
<i>Debt to Assets Ratio</i> (Struktur Modal)	Positif (+)	Signfikan
<i>Debt to Equity Ratio</i> (Struktur Modal)	Positif (+)	Tidak Signifikan
<i>Long Term Debt to Equity</i> (Struktur Modal)	Negatif (-)	Signifikan
<i>Return on Assets</i> (Profitabilitas)	Positif (+)	Tidak Signifikan
<i>Return on Equity</i> (Profitabilitas)	Positif (+)	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Uji Statistika t

### 5.3 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan dilakukan analisis pembahasan atas hasil penelitian tentang variabel Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity*, *Return on Assets*, *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan yang sudah dilakukan.

#### 1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis pengaruh *Good Corporate Governance* dengan indikator Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional antara lain:

- a. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa Kepemilikan Manajerial memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,209 serta nilai koefisien sebesar -1,342. Hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak

memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa Kepemilikan Manajerial sebagai alat control internal belum diberlakukan secara efektif.

- b. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa Komite Audit memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,329 serta nilai koefisien sebesar -1,025. Hasil ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan Komite Audit hanya untuk mematuhi peraturan Bapepam agar terhindar dari sanksi hukuman, sehingga mengakibatkan kurang efektifnya peran Komite Audit dalam memonitor kinerja manajemen.
- c. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa Kepemilikan Institusional memperoleh nilai signifikasnsi sebesar 0,051 serta nilai koefisien sebesar 2,213. Hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga pihak manajemen tidak bias meningkatkan Nilai Perusahaan.

## **2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian hipotesis pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai koefisien sebesar 4,544. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.



### **3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian hipotesis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,467 dan nilai koefisien sebesar 0,756. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi, maka perusahaan akan menjadi perusahaan publik dan investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut sehingga membuat nilai perusahaan dimata investor cenderung buruk.